

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini di tinjau dari 3 aspek yaitu:

1. Penelitian Secara Deskriptif

Pendekatan yang pertama digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain.¹²⁰ Peneliti menggunakan penelitian secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita populasi atau fenomena yang sedang diteliti.¹²¹ Proses analisis yang digunakan adalah dengan cara memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti diharap dapat membedah fenomena yang terjadi melalui suatu hasil data berdasar fakta lapangan yang dapat mengungkap persepsi penghulu terkait pelaksanaan kawin hamil di wilayah Kabupaten Kediri.

2. Penelitian Secara Kualitatif

Pendekatan kedua yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks

¹²⁰ Surahman, Mochamad Rachmat Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik Kesehatan, 2016), 3.

¹²¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 50.

tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (self-reflection) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.¹²²

3. Penelitian Secara Fenomologis

Fenomenologi adalah bagian dari metode kualitatif. Dasar teoritis metode ini adalah filsafat fenomenologi. Fenomenologi sebenarnya berarti 'membiarkan gejala-gejala yang disadari tersebut menampilkan diri' (*to show themselves*). Sesuatu akan nampak sebagaimana dia adanya (*things as they appear*). Masalah utama yang hendak didalami dan dipahami metode ini adalah arti atau pengertian, struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu gejala yang dialami. Pengertian yang dimaksud seperti yang diungkapkan oleh Max Weber yaitu 'Verstehen' yaitu pemahaman yang mendalam (*indepth*).¹²³

Dari aliran filsafat Fenomenologi kemudian berkembang metode fenomenologi. Tujuan metode ini adalah menangkap arti pengalaman hidup manusia tentang suatu gejala. Metode fenomenologi hendak mengetahui lebih jauh struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Menurut Edmund Husserl pemahaman kita tentang sesuatu terjadi karena adanya kesadaran

¹²² Ibid., 7.

¹²³ Ibid., 40.

(consciousness) akan gejala tersebut. Kesadaran akan sesuatu hanya mungkin terjadi karena adanya keterarahan (intentionality) pada gejala tersebut. Sejauh kita memiliki keterarahan pada suatu gejala atau peristiwa tertentu, maka kita akan membentuk kesadaran akan hal itu. Jadi sesuatu dikenal dan ditangkap karena adanya kesadaran akan itu.¹²⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci, artinya peneliti adalah segala-galanya dalam penelitian dan menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai situs utama (kunci utama) penelitian dan mengikuti secara aktif fenomena yang terjadi.¹²⁵ Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subjek penelitian tetapi untuk mendapatkan data dan informasi yang sah serta meyakinkan kaitannya dengan problem yang diteliti.

Peneliti hanya dapat mengerti peristiwa, fakta, realita atau gejala secara menyeluruh apabila peneliti memahami latar-belakang peristiwa, fakta atau kejadian tersebut. Itu mengandaikan adanya keterlibatan langsung dan pemahaman konteks tempat kejadian peristiwa, fakta, realita atau gejala itu. Pemahaman menyeluruh atas suatu gejala atau peristiwa tidak dapat dipahami di belakang meja atau hanya berdasarkan informasi orang ketiga. Kehadiran peneliti akan memungkinkannya menangkap nuansa baru atau khusus yang mungkin tidak dapat ditangkap oleh orang lain atau tidak terungkap dalam wawancara.¹²⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama di wilayah Kabupaten Kediri. Pemilihan Kantor Urusan Agama di wilayah Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian dikarenakan karakteristik masyarakat

¹²⁴ Ibid., 42.

¹²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 4

¹²⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.

Kabupaten Kediri yang agamis ditandai ada beberapa pondok “besar” yang alumninya sebagian besar menjadi tokoh agama dan modin pernikahan di desa-desa serta beragamnya latar belakang pendidikan dan pengetahuan keagamaan penghulu yang bertugas di wilayah ini.

Adapun secara geografis, wilayah Kabupaten Kediri terletak pada koordinat antara 111° 47' 05" s.d. 112° 18' 20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" s.d. 8° 0' 32" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.523,92 km². Kabupaten Kediri secara administratif terbagi menjadi 26 kecamatan yang terdiri dari 343 desa dan 1 kelurahan.¹²⁷

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Kediri didominasi untuk lahan pertanian seluas 98.208 Ha atau sekitar 70,85% dari total luas wilayah dimana luas lahan pertanian tersebut terdiri dari lahan sawah seluas 51.968 Ha dan lahan bukan sawah seluas 86.637 Ha. Penggunaan lahan lainnya adalah guna lahan bukan pertanian seluas 40.397 Ha atau sebesar 29,15% dari total luas wilayah.¹²⁸ Dari gambaran penggunaan lahan ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mayoritas penduduknya adalah petani.

Berdasarkan data Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2010, persentase agama penduduk Kabupaten Kediri adalah Islam 96,29%, kemudian Kristen Protestan 2,14%, Katolik 0,42%, Hindu 0,39%, kemudian Budha 0,02% dan Konghucu 0,01%.¹²⁹ Sementara jumlah Lembaga Pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren di wilayah ini mencapai 250 lembaga yang terdaftar di Kementerian Agama. Belum lagi lembaga pendidikan keagamaan non pondok pesantren, yaitu Lembaga Pendidikan Keagamaan (Madrasah) mulai Roudlotul Athfal sampai Madrasah Aliyah sejumlah 662 lembaga.¹³⁰ Jumlah tempat ibadah umat Islam berdasar data BPS tahun 2021 juga relatif

¹²⁷ “Sekilas Tentang Kabupaten Kediri”, *BAPPEDA KAB. KEDIRI*, <https://bappeda.kedirikab.go.id/Dashboard/tentangkabkediri>, diakses tanggal 29 Maret 2023

¹²⁸ Ibid.

¹²⁹ “Kabupaten Kediri”, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kediri, diakses tanggal 29 Maret 2023.

¹³⁰ “Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam Madrasah”, *Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, <https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik&action=kab&prov=35&kab=06>, diakses tanggal 29 Maret 2023.

banyak yaitu 1.960 masjid dan 6.228 musholla.¹³¹ Dilihat dari data di atas, bisa disebut bahwa masyarakat Kabupaten Kediri adalah masyarakat bercorak keislaman yang kuat yang pola perilaku keagamaannya mengacu kepada kitab-kitab klasik yang diajarkan oleh pondok pesantren di wilayah ini. Di sisi lain, penghulu yang bertugas di Kabupaten Kediri sedikit yang lulusan pondok pesantren sehingga pola perilaku keagamaannya akan cenderung berbeda dengan masyarakat Kabupaten Kediri, termasuk dalam hal menyikapi masalah kawin hamil.

D. Data dan Sumber Data

Dalam kajian metodologi penelitian dikenal dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.¹³² Dua jenis data yang dimaksudkan sama-sama digunakan dalam penelitian ini dalam rangka menjawab pertanyaan yang dituangkan di dalam rumusan masalah. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang diperoleh baik secara langsung ataupun tidak langsung dari informan, yang berupa hasil survey maupun hasil wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah penghulu yang bertugas di wilayah Kabupaten Kediri serta pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Sedang yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan yang berasal dari literatur-literatur fiqh baik klasik maupun modern serta kumpulan perundang-undangan yang terkait dengan permasalahan kawin hamil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu pengamatan

¹³¹ “Jumlah Tempat Ibadah menurut Jenisnya dan Kecamatan 2019-2021”, BPS Kabupaten Kediri.go.id, <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/27/175/1/jumlah-tempat-ibadah-menurut-jenisnya-dan-kecamatan.html>, diakses tanggal 29 Maret 2023.

¹³² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 51

(observasi), wawancara (interview) dan dokumen.¹³³ Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Penggunaan triangulasi sangat membantu, tetapi sekaligus juga sangat mahal. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penemuan – penemuan apa saja yang sedang diteliti.¹³⁴

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.

Rencana pelaksanaan observasi di lapangan atau lokasi penelitian dengan cara melihat dan meneliti berkas-berkas yang berkaitan dengan

¹³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 110.

¹³⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), 123.

penerimaan dan atau penolakan pelaksanaan kawin hamil di Kantor Urusan Agama di wilayah Kabupaten Kediri.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang responden.¹³⁵ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa wawancara adalah dialog dengan mempunyai maksud tertentu, pembicaraan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³⁶

Dalam implementasinya, peneliti menyusun pedoman khusus wawancara terlebih dahulu sebelum turun ke lokasi penelitian kaitannya dengan apa yang peneliti teliti, agar hasil dari wawancara tersebut tersusun dengan rapi sesuai dengan format penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Melalui teknik wawancara, peneliti fokus kepada data-data agar sesuai dengan penelitian terkait persepsi penghulu terhadap pelaksanaan kawin hamil di wilayah Kabupaten Kediri.

3. Teknik Dokumen

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis merupakan informasi yang diperoleh lewat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto-foto maupun gambar kegiatan.¹³⁷ Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yang mengacu pada bahan seperti fotografi, video, surat dan yang sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi pelengkap yang

¹³⁵ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT Raja Garafindo Persada, 2010), 82.

¹³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 135.

¹³⁷ *Ibid*, 135.

menjadi bagian dari kajian sumber data utamanya.¹³⁸ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian, yaitu terkait pelaksanaan kawin hamil.

F. Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, insights dan understanding. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (statement of meanings).

Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction* dan *data display*. Langkah-langkah analisis data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mereduksi data (*Data Reduction*).

Proses reduksi data dimaksudkan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dari data yang dikumpulkan. Reduksi data memfokuskan atas hal-hal penting, dicari judul dan polanya serta membuang yang tidak memiliki korelasi dengan data yang akan disajikan sebagai bahan pelaporan. Pola reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan jalan melakukan kegiatan abstraksi. Maksud dari abstraksi adalah membuat rangkuman pokok dari data yang ada sehingga keberadaan data tersebut masih utuh dan berada pada kategori satuan yang ditentukan.

Tujuan dari reduksi data pada penelitian ini yaitu untuk menyederhanakan data yang rumit dengan kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyajikan data mengenai problematika penerimaan atau penolakan pelaksanaan kawin hamil di KUA.

¹³⁸ Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 120.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah proses penyatuan data yang sudah direduksi. Tujuan utama penyajian data ini adalah untuk mengelompokkan data yang terkumpul untuk diberikan pengkodean atau labeling berdasarkan kategori data yang ditemukan. Pada proses penyajian data, data yang sudah dikumpulkan akan disusun berdasarkan cakupan tema, besar kecil data dan kerumitan data sehingga tujuan akhir dari penyajian data adalah dapat menampilkan data yang memiliki urgensi yang dapat menjawab sekaligus merupakan data penting sesuai keadaan sebenarnya di lapangan.

3. Verifikasi Data (*Verifying Data*)

Verifikasi data merupakan langkah penting yang harus dilalui peneliti dalam melakukan analisis sebuah data kualitatif. Maksud dari verifikasi disini yaitu memuat tujuan, prosedural, peranan interogasi data langkah analisis komparatif. Kegiatan verifikasi data adalah sebuah proses untuk mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan data. Penarikan kesimpulan data dilakukan dengan cara membandingkan antara keterangan sumber dengan fenomena yang ada. Kegiatan verifikasi data pada penelitian ini berusaha menginterpretasikan penyebab, alasan, dan implikasi dari munculnya persepsi penghulu terkait kasus kawin hamil. Interpretasi atau pemaknaan data akan mengkaji sumber data yang kemudian dicocokkan dengan fakta penelitian di lapangan.

G. Keabsahan Data

Kaitannya dengan keabsahan data ini dijelaskan bahwa untuk memperoleh keabsahan data dan informasi atau temuan, dapat dilakukan dengan jalan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, trigulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensi, studi kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini digunakan empat cara, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.¹³⁹

2. Perpanjangan Pengamatan.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁴⁰

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), 60.

¹⁴⁰ Ibid., 58.

peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.¹⁴¹

3. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.¹⁴²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.¹⁴³

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara

¹⁴¹ Ibid.

¹⁴² Zamili M, "Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 2 No. 7 (2015), 283–302.

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 67.

mendalam kepada informan terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap produk yang tidak sesuai iklan dan kemasan, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan tersebut, maupun sebaliknya.¹⁴⁴

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.¹⁴⁵

4. Kecukupan referensi.

Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

Dengan kecukupan referensi, seorang peneliti dapat menjelaskan dengan baik data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukannya, yang dengannya pula hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya, dan dijamin keabsahan datanya.

¹⁴⁴ Ibid., 70.

¹⁴⁵ Ibid., 72.

Kecukupan Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi harus cukup untuk mendapatkan pandangan penelitian yang lebih luas sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti akan menambah referensi dari berbagai sumber terkait persoalan kawin hamil baik dari segi hukum, persepsi dan realitas pelaksanaannya di masyarakat terutama di Kantor Urusan Agama.